

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan kecenderungan umum mengenai disiplin peserta didik serta intervensi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang fenomena disiplin, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa dan dituangkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan analisis perilaku peserta didik di sekolah (Sukmadinata, 2013b, hlm. 72). Hasil penemuan tersebut dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini beralamat di jalan Lapangan Supratman No. 8, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung sebanyak 320 orang peserta didik.

Pemilihan lokasi dan partisipan dalam penelitian ini atas beberapa pertimbangan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Munculnya indikasi yang menunjukkan bahwa disiplin peserta didik cenderung rendah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak membuka jaket ketika berada di lingkungan sekolah, atribut Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS) yang tidak lengkap, rambut panjang melebihi alis bagi laki-laki, rambut panjang yang tidak diikat bagi perempuan, tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti upacara, membolos saat pelajaran berlangsung dan lainnya.

- b. Rerata usia peserta didik kelas VIII adalah 14-15 tahun, yang berarti bahwa pada konteks psikologi perkembangan peserta didik berada pada fase remaja madya (Yusuf, 2000, hlm. 26). Proses pencarian jati diri berada pada tahap ini sehingga peserta didik dipandang belum memiliki pendirian yang tetap (labil). Pada masa ini, tekanan-tekanan sosial mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan tanggung jawab pribadi khususnya dalam hal nilai, aturan serta norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung dianggap belum memiliki keterampilan disiplin dasar dan nilai-nilai yang diajarkannya dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sukmadinata (2013b, hlm. 250) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu kumpulan individu yang berskala besar dalam suatu wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 320 orang di SMP Negeri 14 Bandung dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Sampel jenuh digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 124). Total subyek penelitian untuk memperoleh kecenderungan umum disiplin peserta didik diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Total Peserta Didik
2015/2016	IX-A	40 orang peserta didik
	IX-B	40 orang peserta didik
	IX-C	40 orang peserta didik
	IX-D	40 orang peserta didik
	IX-E	40 orang peserta didik
	IX-F	40 orang peserta didik
	IX-G	40 orang peserta didik

	IX-H	40 orang peserta didik
Total		320 orang peserta didik

### 3.4. Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Variabel utama pada penelitian ini yaitu disiplin yang dijabarkan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

##### 3.4.1.1. Definisi Secara Konseptual Disiplin

Disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri agar dapat menerima dan menghargai perbedaan untuk merangkul konflik sebagai kesempatan belajar (Bailey, 2004, hlm. 7). Pengendalian diri dapat diartikan sebagai kesadaran akan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan diri sendiri. Menjadi sadar akan pikiran-pikiran dan perasaan diri sendiri merupakan suatu pencapaian yang besar dan menjadi langkah awal menuju disiplin diri.

Kerangka disiplin dibangun atas dasar pikiran bahwa cara pandang seseorang dalam memandang suatu situasi menentukan tindakan yang akan diambil dengan mempertimbangkan kesesuaian antara nilai, aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi mencerminkan perilaku yang pantas serta mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Bailey, 2004, hlm. 9).

Berdasarkan uraian di atas, disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak yang dilakukan secara sadar dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab.

Disiplin berkembang sejak awal kehidupan melalui pembelajaran, pembiasaan, latihan, pengalaman, dan interaksi sosial. Selama perjalanannya, disiplin berkembang dengan diiringi oleh kesadaran dan pengendalian diri terhadap situasi dan kondisi yang dialami individu yang bersangkutan. Becky Bailey (2004, hlm. 7) dalam konsep teorinya tentang pengendalian diri, menempatkan manusia khususnya anak sebagai pribadi yang mampu untuk memahami, merasakan dan berpikir tentang situasi yang dihadapinya. Lebih jauh lagi Bailey (2004, hlm. 7) mempelajari pengendalian diri

yang terdiri atas: (1) integritas; (2) penghargaan; (3) komitmen; (4) saling ketergantungan; (5) kerja sama; (6) belas kasih; dan (7) tanggung jawab.

#### **3.4.1.2. Definisi Secara Operasional Disiplin**

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung dalam mengendalikan diri agar berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak yang dilakukan secara sadar dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab di dalamnya. Perilaku yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan peserta didik yang ditandai oleh perubahan sikap ke arah positif yang dituangkan ke dalam aspek-aspek, antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan disiplin adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung dalam mengendalikan diri agar berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak yang dilakukan secara sadar dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab di dalamnya. Perilaku yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan peserta didik yang ditandai oleh perubahan sikap ke arah positif yang dituangkan ke dalam aspek-aspek, antara lain sebagai berikut:

- a. Integritas merupakan kualitas diri peserta didik secara utuh yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas terhadap aturan di sekolah tercermin melalui perilaku peserta didik dalam menjaga nama baik sekolah dan memelihara fasilitas sekolah.
- b. Penghargaan merupakan tanda apresiasi untuk sesuatu yang telah dicapai dengan menghargai setiap bentuk perilaku diri sendiri maupun orang lain tanpa ada yang tersakiti. Penghargaan terhadap aturan di sekolah dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang percaya diri dan menerima setiap kebijakan/ aturan yang telah ditetapkan.
- c. Komitmen merupakan suatu janji yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai suatu keterikatan dengan sesuatu yang dilakukannya. Komitmen terhadap aturan di sekolah dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam belajar, kelengkapan atribut sekolah sesuai aturan, tepat waktu, dan menepati janji.

- d. Saling ketergantungan merupakan timbal balik peserta didik terhadap lingkungannya dengan berkontribusi memberikan dorongan positif kepada keluarganya atau kelompoknya yang lain secara sukarela dalam rangka mempererat hubungan sosialnya. Saling ketergantungan terhadap aturan di sekolah ditunjukkan dengan menghormati guru dan teman, serta memberi dorongan positif atau motivasi kepada teman yang berada dalam kesulitan.
- e. Kerjasama merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk dapat bekerja dengan orang lain dalam mematuhi aturan yang berlaku. Kerjasama terhadap aturan di sekolah diwujudkan dengan ketererlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah, menjaga kebersihan sekolah, menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- f. Belas kasih merupakan suatu perasaan yang muncul karena adanya ikatan batin peserta didik untuk membantu seseorang agar dapat melalui rasa kecewa yang merupakan bagian dari kehidupan. Belas kasih dalam aturan di sekolah ditunjukkan dengan perilaku saling menolong, dan terlibat dalam kegiatan sosial secara sukarela sebagai bentuk empati peserta didik.
- g. Tanggung jawab merupakan bagian dari disiplin yang dilakukan atas dasar kesediaan peserta didik dalam menghormati komitmen yang telah ditanamkan untuk meningkatkan manajemen diri dengan menerima segala bentuk konsekuensi akibat dari perbuatan yang melenceng dari aturan. Tanggung jawab dalam aturan di sekolah ditunjukkan dengan kesediaan peserta didik dalam menerima konsekuensi atas perbuatannya, berani mengakui secara sadar kesalahan yang telah diperbuat, dan jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan.

Maksud dari disiplin dalam penelitian ini adalah berperilaku sesuai aturan yang ditunjukkan dengan integritas, saling menghargai, komitmen, saling ketergantungan, kerjasama, belas kasih, dan rasa tanggung jawab. Tujuh aspek disiplin tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan dianggap penting dalam membangun disiplin peserta didik khususnya di sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar memiliki disiplin yang tinggi.

### 3.4.2. Pengembangan Kisi-Kisi

Penilaian kisi-kisi serta butir instrumen dilakukan oleh para ahli di bidangnya yang dimaksudkan agar instrumen yang dihasilkan layak digunakan untuk uji coba. Kisi-kisi instrumen disiplin diuraikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
Disiplin	Integritas	1. Menjaga nama baik sekolah	4, 12	13, 17	4
		2. Memelihara fasilitas sekolah	18, 56	11, 53	4
	Penghargaan	3. Percaya diri	8, 62	9, 61	4
		4. Menerima setiap kebijakan/ aturan yang telah ditetapkan	1, 20	10, 64	4
	Komitmen	5. Menunjukkan kesungguhan peserta didik dalam belajar	51	3, 16, 57	4
		6. Kelengkapan atribut sekolah	7, 19	2, 63	4
		7. Tepat waktu	21, 23	22, 29	4
		8. Menepati janji	26, 59	28	3
	Saling Ketergantungan	9. Menghormati guru dan teman	24, 33, 35	30, 32	5
		10. Memberi dorongan positif atau motivasi kepada teman yang berada dalam kesulitan	34	31, 36, 37, 38	5
	Kerjasama	11. Terlibat dalam kegiatan sekolah	25, 39, 41	40	4
		12. Menjaga kebersihan sekolah	43, 45	42	3
		13. Menciptakan suasana kelas yang kondusif	44, 50	47	3
	Belas Kasih	14. Saling menolong	46	48, 54	3
		15. Terlibat dalam kegiatan sosial secara sukarela sebagai bentuk empati peserta didik	58, 60	27	3
	Tanggung jawab	16. Bersedia menerima konsekuensi	49, 55, 65	-	3
		17. Berani mengakui secara sadar kesalahan yang telah diperbuat	5, 14	66	3
		18. Jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan	52	6, 15	3
<b>JUMLAH</b>					66

### 3.4.3. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Skala *likert* digunakan untuk mengukur skor peserta didik dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor yang digunakan pada setiap opsi pilihan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Skor Opsi Alternatif Respons Skala *Likert*

Skor Opsi Alternatif Respon					Keterangan
SS	S	KS	TS	STS	
5	4	3	2	1	<i>Favorable (+)</i>
1	2	3	4	5	<i>Un-Favorable (-)</i>

#### 3.4.3.1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang diuji cobakan kepada peserta didik terlebih dahulu dinilai dan ditimbang kelayakannya oleh dosen ahli dari departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Drs. Amin Budiamin, M.Pd., dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd.

Beberapa saran yang diberikan oleh dosen penimbang dijadikan sebagai patokan untuk melakukan revisi, secara rinci hasil *judgement* diuraikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Hasil *Judgement* Instrumen Disiplin Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Total
Jumlah Awal		66
Memadai	1, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65	50
Revisi	2, 3, 4, 8, 9, 14, 22, 23, 35, 36, 43, 45, 48, 50, 51, 66	16

### 3.4.3.2. Uji Coba Butir Instrumen

Pengujian butir instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait tingkat ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tingkat disiplin peserta didik. Pengujian butir instrumen disiplin dilakukan terhadap sampel penelitian atau sebanyak 320 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Hasil pengujian butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		66
Valid	5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 21, 23, 24, 26, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 64	38
Tidak Valid (Dibuang)	1, 2, 3, 4, 6, 12, 15, 18, 19, 20, 22, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 40, 43, 56, 61, 62, 63, 65, 66	28

### 3.4.3.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Sukmadinata, (2012a, hlm. 229) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan ketetapan suatu pengukuran yang konsisten atau stabil meskipun telah diukur secara berulang. Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk melihat konsistensi instrumen disiplin dari waktu ke waktu dengan hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas pada instrumen disiplin menggunakan *software SPSS version 21.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2007*. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen disiplin peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7  
Hasil Reliabilitas Instrumen Disiplin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.921</b>	<b>66</b>



Tabel 3.7 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen disiplin memperoleh nilai sebesar 0,921, yang berarti bahwa instrumen disiplin pada penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi atau konsisten.

### **3.5. Analisis Data**

#### **3.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner berupa angket tertutup. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dilakukan dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada peserta didik dan harus dijawab sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Kuesioner yang disebarakan terdiri dari 66 *item* pernyataan.

#### **3.5.2. Verifikasi Data**

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan angket. Setelah penyebaran dilakukan, pengecekan kembali dilakukan untuk memeriksa kesesuaian data peserta didik. Verifikasi data yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyebaran angket menunjukkan bahwa seluruh angket layak untuk digunakan dan diolah.

#### **3.5.3. Skoring Data Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, uji skala dilakukan menggunakan statistik parametrik dalam pengolahan data. Uji skala dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t dan perhitungan skala Z. uji skala *likert* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f)
2. Menghitung proporsi (p)
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp)
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point* Cp)
5. Mencari nilai Z dari nilai *mid-point* Cp
6. Menentukan titik nol pada respon terendah
7. Pembulatan nilai.

Secara spesifik contoh pengolahan uji skala dapat digambarkan melalui Tabel 3.8.

Tabel 3.8  
Contoh Pengolahan Uji Skala Instrumen Disiplin Peserta Didik

Item 5	F	P	Cp	Mid Point Cp	Z	Z+(-Zterkecil)	Z Di Bulatkan
1	114	0.35625	0.35625	0.178125	-0.922534199	0	0
2	37	0.115625	0.471875	0.4140625	-0.217106947	0.705427252	1
3	30	0.09375	0.565625	0.51875	0.047016597	0.969550796	1
4	91	0.284375	0.85	0.7078125	0.547005432	1.469539632	1
5	48	0.15	1	0.925	1.439531471	2.36206567	2
	320						

#### 3.5.4. Kategorisasi Data

Kategorisasi disiplin dibagi ke dalam tiga kelompok yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Penentuan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9  
Kategorisasi Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Rentang Skor	Kategori
2,67-4,00	Tinggi
1,34-2,66	Sedang
$\leq 1,33$	Rendah

Penentuan kategorisasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$x_{ideal} = \frac{\text{nilai maksimal}}{3}$$

Keterangan:

$x_{ideal}$  : Rerata ideal

Nilai maksimal : Nilai maksimal pada jawaban reponden tiap item pada skala interval, yaitu 4.

Azwar (2010, hlm. 109)

Selanjutnya, penafsiran kategori disiplin dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10  
Penafsiran Kategori Disiplin Peserta Didik

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penafsiran</b>
2,67 - 4,00	Tinggi	Peserta didik mampu memahami, menampilkan serta melakukan tindakan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: kemampuan mengendalikan diri untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak yang dilakukan secara sadar dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab.
1,34 - 2,66	Sedang	Peserta didik mampu memahami dan menampilkan tindakan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: kemampuan mengendalikan diri untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak yang dilakukan secara sadar dengan penuh kepatuhan dan tanggung jawab.
$\leq 1,33$	Rendah	Peserta didik cukup memahami dan mampu menampilkan tindakan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: kemampuan mengendalikan diri untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku baik

		tertulis maupun tidak.
--	--	------------------------

### **3.5.5. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik**

Rancangan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin peserta didik melalui rancangan pelaksanaan layanan (RPL) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### **3.6. Prosedur Penelitian**

Beberapa tahapan yang dilakukan selama penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pengajuan tema penelitian.
- b. Persetujuan dari dosen pengampu mata kuliah metode dan riset bimbingan dan konseling.
- c. Pembuatan proposal yang selanjutnya diseminarkan dan dihadiri oleh dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan.
- d. Pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing.
- e. Pengumpulan data penelitian.
- f. Pengolahan data penelitian.
- g. Pembuatan program bimbingan dan konseling pribadi berdasarkan kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung.
- h. Hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir.